

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan yang terbaik bagi bayi adalah air susu ibu (ASI). Bayi yang tidak mendapatkan ASI, maka kurang mendapatkan nutrisi dan kolesterol yang cukup untuk pertumbuhan otak sehingga kurang mendapatkan antibodi yang melindungi tubuh dari infeksi pada saluran pencernaan yaitu diare. (Sugiyantoro, 2014). Menyusui atau dalam bahasa asing disebut *breasting* adalah pemberian air susu ibu sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi. Menyusui banyak manfaatnya bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, diantaranya adalah melatih *refleks rooting*, *refleks* menghisap dan *refleks* menelan sebagai awal bayi dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Namun proses menyusui bisa jadi terhambat karena adanya beberapa masalah salah satunya adalah terjadinya payudara bengkak. (WHO, 2015).

Payudara yang mengalami pembengkakan atau bendungan ASI tersebut sangat sukar disusu oleh bayi karena payudara lebih menonjol, puting lebih datar, dan sukar di hisap oleh bayi, bila keadaan sudah demikian, payudara akan mengkilat ibu merasa demam dan payudara terasa nyeri yang dapat menjadi mastitis. (Moody, 2006). Mastitis adalah peradangan payudara yang dapat disertai atau tidak disertai infeksi. Infeksi terjadi melalui luka pada puting susu, tetapi mungkin juga melalui peredaran darah. Infeksi ini biasanya

menyertai laktasi, sehingga disebut juga *mastitis laktasional* atau *mastitis puerpuraalis*. (WHO, 2015).

Pembengkakan payudara disebabkan oleh pengeluaran ASI yang tidak efisien akibat perawatan payudara dan teknik menyusui yang buruk. (WHO, 2015). Adapun faktor yang mempengaruhi bendungan ASI seperti teknik menyusui yang kurang benar, pengosongan mammae yang tidak sempurna dan hisapan bayi yang tidak efektif. (Saleha, 2009).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) terbaru pada tahun 2013 di Amerika Serikat presentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata sebanyak 8242 (87,05%) dari 12.765 ibu nifas, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 (66,87%) dari 10.764 ibu nifas dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 (66,34%) dari 9.862 ibu nifas. (WHO, 2015). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2014 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami kasus bendungan ASI tercatat sebanyak 35.985 (15,60%) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 77,231 (37,12%) ibu nifas. (SDKI, 2015).

Akibat meningkatnya kasus bendungan ASI sehingga pelaksanaan ASI Eksklusif tidak mencapai target menurut WHO cakupan ASI Eksklusif di dunia yaitu 36% selama periode 2007-2014. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 cakupan ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 58,2%. Cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2012 sebesar 29,24% dimana angka ini masih ada dibawah target yang diharapkan yaitu 60%.

(Profil Dinkes, 2012). Sedangkan pencapaian ASI Eksklusif di Kota Bandar Lampung pada tahun 2011 sebesar 65,1%. Tahun 2012 mencapai 67,93% namun ditahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebanyak 64,55%. Hasil ini bila dibandingkan dengan target Nasional masih dibawah dari target yang diinginkan (80%). (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2013).

Upaya nakes untuk mencegah terjadinya bendungan ASI yaitu pada saat antenatal, dimana ibu diberikan penyuluhan tentang perawatan payudara pada saat trimester II dan III, perawatan pada ibu hamil sampai dengan saat menyusui perlu dilakukan. Namun masih lemahnya monitoring dan evaluasi nakes terhadap pasien dalam melaksanakan perawatan payudara dan teknik menyusui dirumah, serta kesadaran pasien tentang pentingnya persiapan payudara sebelum menyusui masih rendah sehingga kejadian bendungan ASI sering terjadi.

Hasil pra survey bendungan ASI di PMB Martini berdasarkan dokumentasi PMB didapatkan data bulan Januari – Oktober 2018 terdapat 262 ibu yang bersalin di PMB Martin dan yang mengalami kejadian bendungan ASI sebanyak 56 (21%) ibu yang bersalin di PMB Martini dan dilakukan pra survey wawancara terhadap 10 responden pada bulan Januari didapatkan hasil 60% bendungan ASI disebabkan oleh teknik menyusui yang tidak benar dan 40% bendungan ASI disebabkan oleh perawatan payudara yang tidak benar. Dilakukan perbandingan kejadian bendungan ASI di PMB Santi berdasarkan dokumentasi PMB didapatkan data bulan Januari – Oktober 2018 terdapat sebanyak 201 ibu yang bersalin di PMB Santi dan yang mengalami kejadian

bendungan ASI sebanyak 34 (17%) ibu yang bersalin di PMB Santi. Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dan teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI di PMB Martini Kabupaten Bandar Lampung tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dan teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dan teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI di PMB Martini Kabupaten Bandar Lampung Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Distribusi Frekuensi ibu nifas yang mengalami bendungan ASI di PMB Martini Tahun 2019.
- b. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara yang benar di PMB Martini Tahun 2019.
- c. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di PMB Martini Tahun 2019.

- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara yang benar dengan kejadian bendungan ASI di PMB Martini Tahun 2019.
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian bendungan ASI di PMB Martini Tahun 2019.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan penelitian lain yang berkaitan dengan perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar untuk mencegah terjadinya bendungan ASI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi bidan di PMB Martini Kabupaten Bandar Lampung Secara praktis hasil penelitian dapat sebagai masukan pelaksana dan tempat penelitian program perawatan ibu nifas dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan sebagai upaya meningkatkan pelayanan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar.

- b. Bagi STIKes Aisyah Pringsewu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar untuk mencegah terjadinya bendungan ASI

serta dapat menambah daftar kepustakaan dan referensi baru bagi mahasiswa Prodi Kebidanan (D-3) dan (D-4) Stikes Aisyah Pringsewu.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai wahana untuk menerapkan ilmu yang didapat, menambah wawasan serta menambah pengetahuan penulis tentang perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar untuk mencegah terjadinya bendungan ASI.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di PMB Martini Kabupaten Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *analitik*, dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen yaitu perawatan payudara dan teknik menyusui dan variabel dependen yaitu kejadian bendungan ASI, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu semua ibu nifas yang bersalin di PMB Martini Kabupaten Bandar Lampung. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2019.